

EKSPLOKASI BENANG BAMBU MENJADI BENANG HIAS MENGUNAKAN TEKNIK CROCHET UNTUK PRODUK FASHION

Nabila Nur Ramadhani¹, Liandra Khansa Utami Putri² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

¹²³Kriya Textile Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, JL. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –

Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

nabilarmdhn@student.telkomuniversity.ac.id, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id, dan

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Serat merupakan filamen kecil dari bahan alami atau sintetik yang memiliki sifat fleksibel dan kuat. Salah satu serat alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia adalah serat bambu, karena memiliki banyak keunggulan dan memiliki peluang besar untuk mendukung industri. Serat bambu dapat dicampur dengan material lain untuk menghasilkan benang. Tujuan penelitian ini yaitu mengolah benang bambu dengan menghasilkan inovasi karya lembaran eksploratif dari benang bambu yang sudah dipintal menjadi benang hias menggunakan teknik *crochet* untuk produk *fashion*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan *website* untuk mendapatkan data referensi. Serta melakukan analisa terhadap *brand* secara *online* untuk menganalisa material, benang hias, teknik *crochet* hingga tren untuk melakukan eksplorasi yang berpotensi untuk diterapkan ke produk *fashion*. Hasil akhir dari penelitian ini berupa benang bambu yang sudah diolah menjadi benang hias menggunakan teknik *crochet* sehingga menghasilkan inovasi pada produk *fashion* yang dapat membentuk suatu tekstur dengan karakter unik.

Kata Kunci : Benang bambu, benang hias, *crochet*

Abstract: Fiber is a small filament of natural or synthetic material that has flexible and strong properties. One of the natural fibers that has great potential to be developed in Indonesia is bamboo fiber. Because it has many advantages and has great opportunities to support the industry. Bamboo fiber can be mixed with other materials to produce yarn. The purpose of this research is to process bamboo yarn by producing innovative explorative sheet work from bamboo yarn that has been spun into fancy yarn using the *crochet* technique for fashion products. The method used in this research is a qualitative method by collecting literature data from various sources such as journals, books, websites to obtain reference data. As well as analyzing brands online to analyze materials, fancy yarns, *crochet* techniques and trends to explore the potential to be applied to fashion products. The final result of this research is bamboo yarn that has been

processed into fancy yarn using crochet techniques so as to produce innovations in fashion products that can form a texture with a unique character.

Keywords : *Bamboo Yarn, Fancy Yarn, Crochet*

PENDAHULUAN

Serat merupakan filamen kecil dari bahan alami atau sintetis yang memiliki sifat fleksibel dan kuat (Ono Suparno, 2020). Serat alami memiliki keunggulan dan sudah lama digunakan dalam memenuhi kebutuhan manusia dan berbagai industri seperti industri tekstil, kertas, kerajinan aksesoris, dan material komposit. Meluasnya penggunaan tekstil serat alam sebagai produk *fashion* karena materialnya yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Salah satu serat alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi material untuk produk *fashion* adalah serat bambu (Suprihatin, 2011)

Menurut penelitian, serat bambu ramah lingkungan dan memiliki potensi besar untuk melestarikan bumi, karena didasarkan pada manfaat keberlanjutan tanaman tersebut. Keunggulan serat bambu jika dijadikan sebagai material produk *fashion* seperti baju olahraga, *sweater* dan kaos adalah anti bakteri alami, penghilang bau, sejuk karena dapat menyerap keringat dan menguapkan keringat manusia, dapat terurai secara hayati dan memiliki fungsi antibakteri. Serat bambu dapat dicampur dengan material lain untuk menghasilkan benang, seperti katun, rami, sutra, *polyester*, *spandex*, dan lain sebagainya (Prakash, 2017). Serat bambu mulai dimanfaatkan dalam industri tekstil karena memiliki karakteristik yang khas serta dapat diaplikasikan untuk bahan tekstil dalam bentuk kain, benang untuk menenun dan benang untuk dibuat *crochet* (Akhtarul, 2024)

Ciri khas yang ditampilkan dari *crochet* adalah konstruksinya yang elastis dan berpori, serta ringan dan nyaman digunakan. Bahkan hanya memerlukan perawatan yang tidak banyak untuk menjaga penampilannya (Evelyn, 2023) *crochet* masih menjadi teknik yang populer hingga saat ini karena memadukan pesona masa lalu dan kreativitas masa kini. Mulai dari produk *fashion* dan aksesoris yang memikat, memiliki keunikan dan mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya (Kheyo, 2024). Dibuktikan dengan adanya UMKM yang memilih peluang usaha *crochet* karena masih banyak diminati oleh banyak orang. Serta adanya peluang yang menjajikan dengan membuat produk menggunakan teknik *crochet*. Adanya tren pasar yang diminati oleh kalangan anak muda saat ini (Rosmaliza, 2024). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara *online* belum ada yang menggunakan teknik *crochet* yang menggunakan benang hias.

Setelah melakukan observasi secara *online*, Tomoyo Yoshikawa adalah salah satu *designer* yang menggunakan berbagai macam benang untuk membuat busana yang memukau. Tomoyo melakukan eksplorasi untuk menghasilkan tekstur dan kombinasi warna pada benang dengan cara dipintal, lalu dari benang tersebut akan digunakan untuk dibuat menjadi produk *fashion*. Tomoyo Yoshikawa menyatakan benang yang sudah dipintal akan menghasilkan tekstur serta kombinasi warna dan menggunakan teknik *crochet* akan menghasilkan produk *fashion* yang memukau.

Sedangkan di Indonesia benang hias merujuk pada berbagai jenis benang yang digunakan untuk menghiasi dan mempercantik pakaian. Benang hias digunakan dalam berbagai teknik seperti sulam dan bordir. Sehingga adanya peluang untuk melakukan penelitian berupa eksplorasi benang bambu untuk dijadikan benang hias menggunakan teknik *crochet* untuk diaplikasikan pada produk *fashion*. Pada penelitian ini melakukan eksplorasi lebih lanjut menggunakan benang bambu yang sudah dipintal menjadi benang hias dengan teknik *crochet* yang bertujuan untuk diterapkan pada produk *fashion*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode ekspresimen sebagai metode utama yang bertujuan untuk menghasilkan lembaran eksploratif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

1. Studi literatur
Pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, dan *website* untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan benang bambu pada produk *fashion*.
2. Observasi
Melakukan observasi secara langsung ke Kampung Rajut Binong Jati Bandung. Untuk mengamati produk *fashion* yang menggunakan teknik *crochet*, dan melakukan observasi brand yang menggunakan teknik *crochet*.
3. Wawancara
Melakukan wawancara secara langsung kepada ketua komunitas Merakit dan pengrajin *crochet* di Merakit.
4. Eksplorasi
Melakukan eksplorasi untuk proses pembuatan produk *fashion* terhadap material benang bambu dengan teknik *crochet*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil observasi

1.

Melakukan observasi secara langsung dilakukan pada 31 Mei 2024 di Merakit yang berada di Kampung Rajut yang berlokasi di Jl.Binong Jati No. 124, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan teknik *crochet* pada produk *fashion* sekaligus mencari refrensi produk yang menggunakan teknik *crochet*.
2.

Hasil observasi pada brand lokal untuk mencari data mengenai produk-produk *fashion* yang menggunakan teknik *crochet* yang dijual dipasaran dan mencari referensi visual produk yang menerapkan teknik *crochet*.

Wawancara

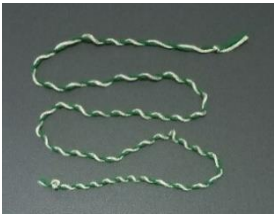
Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak Eka Rahmat Jaya selaku pemimpin dari Merakit. Wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan material benang bambu pada produk fashion dengan menggunakan teknik *crochet*.

Eksplorasi

Proses eksplorasi dimulai dengan eksplorasi awal yaitu dengan melakukan proses pembuatan benang hias. Proses ini menggunakan 5 jenis benang hias yaitu *Marl Yarn*, *Spiral*, *Diamond Yarn*, *Gimp Yarn*, dan *Tape Yarn*. Dengan bertujuan untuk mengetahui karakteristik, ketebalan, dan tekstur yang paling optimal untuk dikembangkan.

Tabel 1 Benang hias

No	Jenis Benang Hias	Proses Benang Hias	Gambar	Analisa Hasil Benang Hias
1.	<i>Marl Yarn</i>	Menggunakan 2 benang dengan cara kedua benang diputar secara bersamaan namun beda arah.		Benang menghasilkan efek spiral namun kedua benang lebih rapat dan rapih.
2.	<i>Spiral</i>	Menggunakan 2 benang, 1 benang <i>stay</i> sedangkan 1 benang lagi		Benang menghasilkan efek spiral. Memiliki

		diputar pada benang yang stay.		tekstur bergerigi disepanjang benang.
3.	<i>Diamond Yarn</i>	Menggunakan 3 benang dipintal dengan cara dikepang.		Benang yang dihasilkan rapih dan pipih serta memiliki tekstur.
4.	<i>Gimp Yarn</i>	Menggunakan 3 benang, ada dua tahap. Tahap 1 yaitu 2 benang dipintal dengan cara spiral. Tahap 2 yaitu 1 benang lain dipintal dengan 2 benang sebelumnya dengan cara di spiral namun beda arah.		Benang memiliki efek spiral namun ditimpa dengan benang lain sehingga terdapat kesan 3D. karena menggunakan teknik spiral 2 kali sehingga benang terlihat abstrak.
5.	<i>Tape Yarn</i>	Menggunakan 4 benang. Membuat simpul diujung benang, pisahkan keempat benang, pindahkan benang paling kiri melewati benang yang ada di kiri dalam, pindahkan benang yang paling kanan ke antara dua		Benang menghasilkan bentuk anyaman yang rapih dan pipih.

		benang yang ada disebelah kiri. Ulang gerakan tersebut hingga ujung benang.		
--	--	---	--	--

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kesimpulan dari tabel eksplorasi awal yaitu dari masing-masing jenis benang hias memiliki bentuk, ketebalan dan tekstur yang berbeda. Benang hias yang dihasilkan mempunyai potensi untuk dilakukan eksplorasi selanjutnya menggunakan teknik *crochet*. Benang hias yang berhasil dilakukan adalah jenis *Marl Yarn*, *Spiral*, *Diamond Yarn*, *Gimp Yarn* dan *Tape yarn*. Karena dari proses pengerjaannya yang mudah, serta dari segi bentuk dan tekstur yang paling memungkinkan untuk dilanjutkan pada eksplorasi lanjutan.

Eksplorasi Lanjutan

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No	Foto Eksplorasi	Deskripsi	Analisa Eksplorasi
1.		Teknik: <i>Single crochet</i> Benang hias: <i>Marl Yarn</i> Ukuran: 11,5 cm x 8,5 cm	Hasil dari eksploarsi tersebut adalah memiliki lembaran yang padat, memiliki tekstur, sedikit kaku, dan cukup elastis.
2.		Teknik: <i>Double crochet</i> Benang hias: <i>Marl Yarn</i> Ukuran: 9,5 cm x 6,5 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah benang cukup tebal karena menggunakan 2 benang yang dipintal. Memiliki karakteristik yang cukup elastis namun tidak berongga. Setelah ditarik

			ukuran eksplorasi menjadi 12 cm.
3.		Teknik: <i>Triple crochet</i> Benang hias: <i>Marl Yarn</i> Ukuran: 11,5 cm x 8,5 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah memiliki rongga, elastis, lebih lembut dibandingkan dengan menggunakan teknik <i>single</i> dan <i>double crochet</i>, dan sedikit bertekstur. Setelah ditarik ukuran panjang eksplorasi menjadi 16 cm.
4.		Teknik: <i>Single Crochet</i> Benang hias: <i>Spiral</i> Ukuran: 10,5 cm x 7,5 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah memiliki modul yang padat, memiliki tekstur, hasil dari benang hias rapi, cukup elastis. Setelah ditarik ukuran panjang eksplorasi menjadi 12 cm.
5.		Teknik: <i>Double Crochet</i> Benang hias: <i>Spiral</i> Ukuran: 9 cm x 7 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut cukup tebal, memiliki tekstur yang lembut, elastis, tidak kaku, namun sedikit berongga. Setelah ditarik ukuran panjang eksplorasi menjadi 15 cm.

6.		Teknik: <i>Triple Crochet</i> Benang hias: <i>Spiral</i> Ukuran: 11 cm x 7 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah elastis, berongga, memiliki tekstur dan lembut. Setelah ditarik ukuran panjang eksplorasi menjadi 14 cm.
7.		Teknik: <i>Single Crochet</i> Benang hias: <i>Diamond yarn</i> Ukuran: 10,5 cm x 7,5 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah tebal, memiliki tekstur, padat, dan sedikit kaku.
8.		Teknik: <i>Double Crochet</i> Benang hias: <i>Diamond Yarn</i> Ukuran: 10 cm x 10 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah lembaran memiliki ketebalan yang lebih tebal dibandingkan dengan eksplorasi sebelumnya. Memiliki tekstur yang cukup kasar, dan lembaran cukup kaku.
9.		Teknik: <i>Triple Crochet</i> Benang hias: <i>Diamond yarn</i> Ukuran: 9,5 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah memiliki tekstur, elastis, dan memiliki rongga. Hasil dari benang hias rapih sehingga hasil dari lembaran rapih tidak ada benang yang berantakan. Setelah ditarik ukuran

			panjang eksplorasi menjadi 11,5 cm.
10.		Teknik: <i>Single Crochet</i> Benang hias: <i>Gimp yarn</i> Ukuran: 10 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah tebal, memiliki tekstur yang cukup kasar, dan sedikit kaku.
11.		Teknik: <i>Double Crochet</i> Benang hias: <i>Gimp Yarn</i> Ukuran: 10 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah cukup tebal, cukup elastis namun tidak berongga, hasil dari benang hias tidak terlalu rapih dan ada yang berantakan. Setelah ditarik ukuran panjang eksplorasi menjadi 12 cm.
12.		Teknik: <i>Triple Crochet</i> Benang hias: <i>Gimp Yarn</i> Ukuran: 10 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah memiliki ketebalan yang lebih tipis dibandingkan dengan <i>single</i> dan <i>double crochet</i> , memiliki rongga yang cukup besar sehingga lebih elastis, hasil dari benang hias menjadi tidak rapih saat diaplikasikan pada teknik <i>crochet</i> . Setelah ditarik

			ukuran panjang eksplorasi menjadi 12 cm.
13.		Teknik: <i>Single Crochet</i> Benang hias: <i>Tape Yarn</i> Ukuran: 10 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah tebal, cukup kaku dibandingkan dengan teknik <i>double</i> dan <i>triple crochet</i> , dan memiliki tekstur.
14.		Teknik: <i>Double crochet</i> Benang hias: <i>Tape Yarn</i> Ukuran: 11 cm x 7 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah lembaran lebih tebal, cukup keras, tidak elastis, lembaran sedikit kaku dan memiliki tekstur yang kasar.
15.		Teknik: <i>Triple crochet</i> Benang hias: <i>Tape Yarn</i> Ukuran: 10 cm x 8 cm	Hasil dari eksplorasi tersebut adalah elastis, memiliki tekstur, memiliki rongga, dan cukup tebal.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi dilanjutkan dengan membuat eksplorasi modul untuk diaplikasikan sebagai struktur busana pada produk *fashion*.

Nabila Nur Ramadhani, Liandra Khansa Utami Putri, Mariss Cory Agustina Siagian
 EKSPLORASI BENANG BAMBU MENJADI BENANG HIAS MENGGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK
 PRODUK *FASHION*

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

No	Gambar	Teknik	Analisa
1.		Teknik: <i>Double Crochet</i> Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual jaring dengan bentuk lingkaran yang kecil dan cukup padat, serta Bisa digunakan untuk struktur pada busana.
2.		Teknik: - <i>Double crochet</i> - <i>Chain Stich</i> Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual jaring dengan bentuk lingkarang yang lebih besar, dan lembaran lebih elastis.
3.		Teknik: <i>Double Crochet</i> Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual jaring dengan bentuk lingkaran yang kecil dan cukup padat. Bisa dilanjutkan untuk digunakan menjadi struktur busana. Lembaran cukup elastis.
4.		Teknik: - <i>Triple crochet</i> - <i>Chain Stich</i> Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual jaring dengan bentuk segiempat yang cukup berjarak. Dari hasil kelenturan dan jarak antar kotak bisa digunakan menjadi struktur busana.

5.		Teknik: -Triple crochet - Chain Stich Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual jaring dengan bentuk segiempat yang cukup berjarak. Dari hasil kelenturan dan jarak antar kotak bisa digunakan menjadi struktur busana.
6.		Teknik: -Double Crocet -Triple Crochet Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual menyerupai bunga Sakura.
7.		Teknik: -Double crochet -Chain Stich Benang hias: Spiral	Menghasilkan visual berupa bunga sakura.
8.		Teknik: -Double crochet -Chain Stich Benang hias: Spiral	Visual tidak menyerupai bentuk bunga ssakura.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kesimpulan:

Hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari setiap lembar eksplorasi memiliki karakteristik visual dan memiliki tekstur yang halus. Benang hias yang sudah dilakukan dan diaplikasikan pada eksplorasi tidak begitu jelas.

ANALISA PERANCANGAN

Perancangan produk *fashion* menggunakan benang bambu yang sudah dipintal menjadi benang hias dengan mengaplikasikan teknik *crochet*. Pada penelitian ini produk yang dirancang berupa busana *ready to wear*, berupa midi dress dengan siluet *A line* menggunakan *Japanese Style* dengan memperhatikan elemen desain seperti warna, bentuk, dan tekstur. Target market yang dipilih yaitu Perempuan dengan pendapatan >Rp10.000.000 dengan ketertarikan pada bidang *craft*, *fashion*, dan alam. Peletakan eksplorasi diaplikasikan pada bagian lengan dan rok di dasari oleh pertimbangan visual dan struktural agar menciptakan kesatuan desain yang harmonis. Dengan mempertimbangkan prinsip desain dan kenyamanan, peletakan eksplorasi dibagian lengan dan rok memberikan nilai fungsional sekaligus artistik. Kombinasi ini akan terwujudnya busana yang tidak hanya estetik namun juga memiliki karakter yang kuat dan unik.

Imageboard

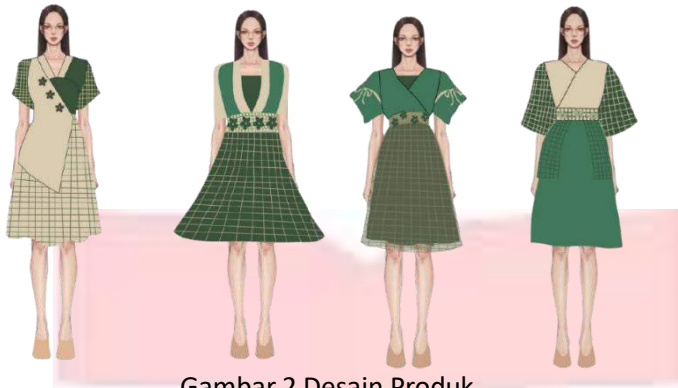


Gambar 1 *Imageboard*
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pada *imageboard* terdapat Kumpulan gambar yang menjadi visualisasi dari produk yang akan dibuat berupa busana *Japanese Style* yang dipadukan dengan teknik *crochet*. Menggunakan perpaduan warna hijau dan cream, di Jepang memiliki istilah tersendiri untuk warna hijau dan coklat yaitu kombu-iro yang memberikan kesan anggun, tenang dan elegan. Serta terdapat gambar yang mewakili dalam menampilkan siluet yang ingin diberikan pada akhir busana yaitu busana yang sederhana. Di *trend fashion Japanese style* memiliki bentuk jaring yang digunakan pada beberapa *style* tertentu seperti dalam *style Mermaidcore* dan Lolita. Oleh karena itu bentuk jaring akan digunakan menjadi struktur busana yang dipadukan dengan teknik *crochet* sehingga menghasilkan kesan yang feminim.

Sketsa Desain Produk

Desain busana yang dirancang mengangkat keunggulan dari benang bambu yang sudah dipintal menjadi benang hais sehingga akan muncul aspek estetika dan tekstur. Pada perancangan busana ini menggunakan jenis benang hias spiral dan diamond yarn, karena adanya pertimbangan dari segi tekstur dan ketebalan yang akan diaplikasikan pada produk fashion. Serta waktu penyelesaian kedua benang hias tersebut tidak memerlukan banyak waktu.



Gambar 2 Desain Produk
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Sketsa Terpilih

Desain Terpilih	Eksplorasi	Deskripsi
		1. Dress midi bersiluet <i>A Line</i> 2. <i>Crochet</i> diaplikasikan dibagian lengan, <i>belt</i>, rok bagian atas, dan bunga Sakura. 3. Memiliki <i>belt</i> dan lengan yang lebar untuk menambah kesan seperti kimono. 4. Terdapat <i>emblishment</i> berupa bunga Sakura yang diletakan pada belt dengan posisi asimetris. 5. Jaring lingkaran diaplikasikan pada <i>belt</i>, sedangkan jaring

		segiempat diaplikasikan pada lengan dan bagian rok.
		1. Dress midi bersiluet <i>A Line</i> 2. <i>Crochet</i> diaplikasikan dibagian lengan, rok, dan bunga Sakura. 3. Terdapat <i>emblishment</i> berupa bunga Sakura. 4. Jaring segiempat diaplikasikan pada lengan dan rok.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Visualisasi Produk Akhir

Setelah melakukan berbagai tahap produksi, hasil produk pun sudah diselesaikan. Berikut merupakan hasil dari produk dari penelitian ini

Visualisasi Produk Pertama



Gambar 3 Visualisasi Produk Pertama

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Visualisasi Produk Kedua



Gambar 4 Visualisasi Produk Kedua

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

KESIMPULAN

Benang bambu memiliki banyak keunggulan sebagai material, namun penggunaannya belum optimal pada produk *fashion*. Benang bambu yang memiliki karakteristik yang lembut, ringan dan tipis, sehingga diperlukan pengolahan lebih lanjut untuk menghasilkan tekstur dan ketebalan yang baru pada benang. Potensi yang dapat dikembangkan melalui penerapan metode reka benang yaitu dengan cara dipintal menghasilkan benang hias dengan berbagai jenis yaitu *Marl Yarn*, *Spiral*, *Diamond Yarn*, *Gimp Yarn*, dan *Tape Yarn*.

Eksplorasi lembaran menggunakan berbagai teknik dasar *crochet* yaitu *single crochet*, *half double crochet*, *double crochet* dan *triple crochet*. Dari hasil seluruh eksplorasi dapat disimpulkan bahwa benang bambu yang sudah dipintal menjadi benang hias berhasil diaplikasikan menggunakan teknik *crochet*. Serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi struktur busana, hal ini didasari dari hasil eksplorasi yang memiliki tekstur dan ketebalan baru dibandingkan dengan benang sebelumnya. Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, setiap jenis benang hias memiliki tekstur dan ketebalan yang berbeda.

Berdasarkan hasil eksplorasi dan pengamatan terhadap tren masa kini, dapat disimpulkan yaitu penerapan hasil akhir pengolahan benang bambu dengan teknik *crochet* dalam bentuk busana *ready to wear* berupa midi *dress*. Adapun hasil eksplorasi diterapkan sebagai struktur busana, pada bagian lengan dan rok. Hal ini didasari oleh

pertimbangan visual dan *structural* agar menciptakan kesatuan desain yang harmonis. Dengan mempertimbangkan prinsip desain dan kenyamanan, kombinasi ini akan mewujudkan busana yang tidak hanya estetik namun juga akan menghasilkan produk akhir yang memiliki karakter kuat dan unik.

Penggunaan jenis reka benang lain dapat dilakukan pada penelitian di masa yang akan datang. Selain itu penggunaan jenis benang bambu bisa dieksplor lebih lanjut dengan penggunaan material lain untuk mengetahui perbedaan karakteristik dalam hasil *crochet*, baik dari sisi estetika, keawetan maupun kenyamanan agar menghasilkan tekstur yang lebih maksimal. Perlu adanya pengembangan pada pola *crochet* yang lebih variatif dan mengembangkan lebih banyak pada desain dengan menggunakan konsep yang masih jarang digunakan agar lebih berkembang lagi di Indonesia. Agar penggunaan benang bambu sebagai material utama semakin optimal dan terciptanya produk yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Marcelo Beilin. (2022). Benang bambu : pilihan yang terbarukan dan berkelanjutan, https://interfaithsustaincom.translate.goog/bambooyarn/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Bagaimana%20Benang%20Bambu%20Di%20buat%20dengan%20dampak%20karbon%20rendah, 29 Maret 2022
- Evelyn, I Gusti. (2023). Kajian nilai estetika dalam teknik *crochet* (studi kasus : nilai estetika pada produk *fashion*)
- Putri, G. E. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Melalui E-Commerce.
- Ono Suparno. (2020). Potensi dan masa depan serat alam Indonesia sebagai bahan baku aneka industri.
- Dian. (2023). Benang rajut terbaik, <https://id.my-best.com/136002>, 18 November 2023
- Universitas Ciputra, (2022), <https://www.ciputra.ac.id/fdb/fashion-pengertian-fungsi-macam-dan>

Rosmaliza.(2024).Peluang usaha rajut saat ini menjadi tren

<https://www.rri.co.id/umkm/600644/peluang-usaha-rajut-saat-ini-menjadi-tren#:~:text=KBRN%2C%20Palembang:%20Saat%20ini%2C,banyak%20diminati%20kalangan%20anak%20muda.&text=ia%20juga%20mengatakan%20karena%20melihat,kampus%20yang%20ada%20di%20Palembang>

Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.

Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008). TATA BUSANA JILID 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Sari D. (2021). Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. Desain Mode ISI Denpasar. <https://download.isi-dps.ac.id/index.php/en/category/14-artikel-2>